

Pengaruh Efektivitas Program Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Peserta Pelatihan Di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru

Meisya Putri Maulidya¹, Mira², Amelia Rezki Septiani Amin³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: meisyaputrimaulidya02@gmail.com^{1*}, mira@unismuh.ac.id^{2*},
amelia.rezky@unismuh.ac.id^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas program pelatihan kerja terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan kerja pada periode 2022–2024, dengan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel program pelatihan kerja mampu menjelaskan variasi peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan program pelatihan kerja, maka semakin besar peningkatan pendapatan peserta pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Hal ini sejalan dengan Teori Human Capital yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan investasi pada sumber daya manusia yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan individu.

Kata Kunci: Pelatihan Kerja, Efektivitas, Pendapatan, Peserta Pelatihan

Abstract

This study aims to determine the effect of the effectiveness of job training programs on increasing the income of training participants at the Barru Regency Manpower Office. This study uses a quantitative approach with an associative research method. The population in this study were all job training participants in the 2022–2024 period, with a sample of 60 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires, documentation, and literature studies. Data analysis used research instrument tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, t-tests,

and coefficients of determination (R^2) with the help of the SPSS application version 25. The results showed that job training programs had a positive and significant effect on increasing the income of training participants. This is evidenced by the results of the t-test which showed a significance value smaller than 0.05. In addition, the results of the coefficient of determination indicate that the job training program variable is able to explain variations in the increase in income of training participants. Thus, the more effective the implementation of the job training program, the greater the increase in income of training participants at the Barru Regency Manpower Office. This is in line with Human Capital Theory which states that training is an investment in human resources that can increase individual skills, productivity and income.

Keywords : Job Training, Effectiveness, Income, Training Participants

LATAR BELAKANG

Fenomena utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru (2022–2024), keadaan pasar tenaga kerja masih mengalami perubahan yang signifikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tercatat 62,36% pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 62,26% di tahun 2023, dan kemudian turun lebih tajam menjadi 59,32% pada tahun 2024, sedangkan tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 5,32% (2022) menjadi 5,89% (2023) dan kembali naik menjadi 6,42% pada 2024. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah penduduk yang memasuki usia kerja di Kabupaten Barru belum sepenuhnya bisa terserap oleh lapangan kerja yang tersedia (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru (BPS)*, 2024).

Dinas Tenaga Kerja Barru menyadari bahwa terdapat tantangan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran. Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya sarana untuk pelatihan dan bimbingan di sektor ketenagakerjaan seperti keterbatasan fasilitas dan peralatan yang belum memadai sehingga menghambat efektivitas program pelatihan (Ramadhani, 2025). Permasalahan pengangguran di daerah tidak terlepas dari keterbatasan sarana pelatihan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meylani & Widiastuti, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan kerja yang efektif dapat menurunkan tingkat pengangguran, namun masih terkendala oleh kurangnya fasilitas pelatihan.

Diperlukan upaya yang lebih serius untuk memperbaiki keterampilan dan daya saing tenaga kerja. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengadakan program pelatihan kerja yang diorganisir oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Beragam jenis pelatihan yang ditawarkan meliputi tata rias, pelatihan barista, menjahit menggunakan mesin, perbaikan sepeda motor injeksi, serta instalasi sistem bangunan pintar.

Indonesia berada dalam periode demografis yang sangat menguntungkan, yang dimulai pada tahun 2020 dan diperkirakan akan berlangsung hingga tahun 2030, dengan puncak diperkirakan terjadi pada tahun 2025. Keadaan ini memberikan harapan untuk peningkatan jumlah penduduk yang berada dalam usia kerja, yang bisa menjadi penggerak utama bagi percepatan pertumbuhan ekonomi. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terampil, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan

produktivitas di berbagai bidang, sehingga dapat memperkuat posisi tingkat internasional (Lestari et al., 2025).

Masih ada hambatan besar dalam sektor pekerjaan. Pengangguran Terbuka muncul ketika jumlah pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung pertumbuhan tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran berkaitan dengan kurangnya keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Maulana, 2023). Ketidakcukupan keterampilan menjadi faktor utama yang menyebabkan lonjakan angka pengangguran. Banyak pekerja yang tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Lonjakan angka pengangguran berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan dan produktivitas, serta menghalangi investasi yang pada akhirnya akan memperlambat kemajuan ekonomi di tingkat nasional (Frisnoiry et al., 2024).

Salah satu langkah yang bisa diambil adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja. Pelatihan memiliki fungsi krusial dalam meningkatkan kinerja pegawai serta memajukan produktivitas, yang pada gilirannya menciptakan efektivitas bagi organisasi. Pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu komponen utama yang mendukung inovasi menciptakan sikap inovatif dilingkungan kerja (Rosmayati et al., 2021).

Pelatihan kerja sebagai bentuk investasi pada tenaga kerja. Investasi pada tenaga kerja meliputi berbagai keahlian, pengetahuan, kebiasaan, karakter sosial, dan sifat individu, termasuk daya cipta serta kemampuan berpikir yang tercermin dalam kemampuan bekerja dan menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pelatihan kerja merupakan salah satu bentuk investasi pada tenaga kerja (human capital), yang mencakup peningkatan keahlian, pengetahuan, serta kemampuan individu dalam menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Melalui pelatihan dan pengembangan, tenaga kerja dapat meningkatkan kompetensi, produktivitas, serta kontribusinya terhadap organisasi (Lubis Miftahul Jannah, 2024). *Jacob Mincer* mengemukakan bahwa investasi memainkan peran signifikan dalam pengembangan tenaga kerja dengan cara pendidikan dan pelatihan. Individu bisa berkontribusi di bidang *Human Capital* (melalui pendidikan dan pelatihan) yang akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional, yang dapat memberikan hasil dari investasi *Human Capital* yang telah dilakukan dan bahkan melebihi harapan (Yanti et al., 2020).

Penghasilan menggambarkan hasil konkret yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas waktu dan usaha yang mereka berikan dalam pekerjaan. Penghasilan menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penurunan pengangguran (Naifa et al., 2025). Penghasilan diperoleh dari aktivitas produktif yang dapat menciptakan nilai lebih, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun laba usaha. Besarnya penghasilan menunjukkan seberapa jauh individu dapat memanfaatkan unsur-unsur produksi seperti upah, jam kerja, modal, penjualan, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan program pelatihan kerja yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dan efisiensi pekerja, tetapi juga memperkuat taraf kesejahteraan ekonomi mereka (Juniarti, 2023).

Program pelatihan kerja bisa dilihat sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran pemerintah yang harus dikelola dengan efisien tepat sasaran, dan akuntabel

(Wijaya & Faddila, 2023). Anggaran yang disiapkan untuk kegiatan pelatihan harusnya bukan hanya terserap secara administratif, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan dana pelatihan dalam memberikan dampak pada keadaan ekonomi peserta, bukan sekadar pada hasil laporan keuangan.

Berdasarkan laporan realisasi fisik dan finansial Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Barru untuk tahun 2025, program pelatihan kerja telah dilaksanakan secara teratur dengan dana yang cukup. Namun, catatan tersebut lebih menekankan pada pencapaian administratif dan belum menguraikan pengaruh nyata yang dirasakan oleh peserta, terutama dalam hal peningkatan pendapatan tenaga kerja. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan antara pelaksanaan program dan hasil ekonomi yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas pelatihan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Kabupaten Barru (DISNAKER, 2025).

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, tampak bahwa fokus kajian mengenai program pelatihan kerja masih beragam. Pertama, penelitian oleh (Mahadini & Ahdiyana, 2023) mengeksplorasi kontribusi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya mengurangi angka pengangguran dengan cara memberikan pelatihan, melakukan penempatan, serta meningkatkan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja berperan dalam peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan, tetapi tidak secara langsung menilai apakah pelatihan tersebut memberikan dampak pada kenaikan pendapatan para pekerja. Kedua, penelitian (Yanti Aneta, 2022), mengenai fungsi unit pelaksanaan teknis (UPT) Balai Latihan Kerja di Bone Bolango menegaskan bahwa pelatihan kerja dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dengan meningkatkan keterampilan masyarakat, namun lebih menekankan pada penyerapan tenaga kerja dari pada hasil keuangan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan.

Penelitian terdahulu, terlihat bahwa studi tentang program pelatihan kerja masih lebih banyak membahas tentang penyerapan tenaga kerja, peningkatan peluang kerja, serta pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan. Namun, penelitian tersebut belum secara rinci meninjau seberapa efektif program pelatihan kerja, terutama dalam mengevaluasi seberapa jauh pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dapat memberikan hasil ekonomi yang konkret bagi peserta, yakni peningkatan penghasilan tenaga kerja. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih lebih fokus pada kesuksesan pelaksanaan program dari segi administrasi, bukan pada hasil dari pelatihan yang berhubungan dengan pendapatan atau uang yang dibawa pulang oleh tenaga kerja. Untuk itu, penelitian ini ditujukan untuk mengatasi kekurangan dalam penelitian dengan menganalisis efektivitas program pelatihan kerja dalam meningkatkan penghasilan tenaga kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Berdasarkan informasi di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Pengaruh Efektivitas Program Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Peserta Pelatihan Di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Menurut (Sugiyono, 2022) pendekatan kuantitatif merupakan suatu data yang

digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan kondisi pendapatan tenaga kerja sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru.

Lokasi Penelitian ini dilakukan Di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru, yang berada Di Jl. Pasar Sentral, Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan Desember 2025 hingga Februari 2026.

Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada pekerja yang mengikuti pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen resmi Dinas dan juga dari literatur, seperti buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta program pelatihan kerja khusus pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru pada periode tahun 2022–2024. Berdasarkan data Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru, jumlah peserta pelatihan menjahit pada periode tersebut tercatat sebanyak 144 orang. Sampel untuk penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria atau alasan tertentu. Jumlah responden yang diperlukan ditentukan minimal 30 orang.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5, dokumentasi dan studi pustaka. Variabel yang digunakan yaitu Program Pelatihan Kerja (X) dan Pendapatan Tenaga Kerja (Y). Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji parsial, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru merupakan perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Barru yang bertugas membantu Bupati dalam urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan. Instansi ini berfokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial, perlindungan tenaga kerja, serta pelayanan penempatan kerja bagi masyarakat. Secara organisasi, dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan membawahi sekretariat serta beberapa bidang teknis, antara lain bidang pelatihan kerja, produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja dan transmigrasi, serta bidang hubungan industrial dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Deskripsi Variabel Penelitian**Deskripsi Variabel Program Pelatihan Kerja (X)**

Program Pelatihan Kerja yang meliputi materi relevan meningkatkan pendapatan, metode memudahkan keterampilan berpenghasilan, pengajar pelatihan kompeten secara ekonomi, durasi cukup untuk keterampilan produktif, serta fasilitas mendukung aktivitas ekonomi peserta pelatihan.

Tabel 1.1 Deskripsi Variabel Program Pelatihan Kerja (X)

Butir Pernyataan		Frekuensi dan Persentase										
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X.1	X.1.1	2	3.3	14	23.3	23	38.3	18	30.0	3	5.0	2.90
	X.1.2	6	10.0	20	33.3	18	30.0	15	25.0	1	1.7	3.25
X.2	X.2.1	4	6.7	11	18.3	24	40.0	15	25.0	6	10.0	2.87
	X.2.2	2	3.3	11	18.3	22	36.7	21	35.0	4	6.7	2.77
X.3	X.3.1	4	6,7	13	21,7	29	48.3	10	16.7	4	6.7	3.05
	X.3.2	3	5.0	10	16.7	29	48.3	14	23.3	4	6.7	2.90
X.4	X.4.1	4	6.7	10	16.7	22	36.7	20	33.3	4	6.7	2.83
	X.4.2	2	3.3	14	23.3	20	33.3	21	35.0	3	5.0	2.85
X.5	X.5.1	3	5.0	13	21.7	21	35.0	19	31.7	4	6.7	2.87
	X.5.2	1	1.7	12	20.0	30	50.0	15	25.0	2	3.3	2.92
Total Mean Variabel Program Pelatihan Kerja (X)												29.20

Sumber : SPSS 25

Skor *mean* tertinggi terdapat pada butir X.1.2 (3,25), yang menunjukkan bahwa aspek tersebut paling dirasakan atau paling disetujui oleh responden dalam program pelatihan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator pada butir tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Sebaliknya, skor *mean* terendah terdapat pada butir X.2.2 (2,77), yang menunjukkan bahwa aspek tersebut masih kurang optimal atau belum sepenuhnya memenuhi harapan peserta. Perbedaan ini dapat terjadi karena adanya variasi dalam pelaksanaan program, seperti metode penyampaian yang kurang efektif, keterbatasan fasilitas, atau kurangnya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, sehingga memengaruhi tingkat kepuasan responden. Rata-rata skor 29,20 menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa program pelatihan kerja pada Dinas Ketenagakerjaan ini memberikan kenyamanan dan mencerminkan profesionalisme dalam memberikan pelatihan.

Deskripsi Variabel Pendapatan Peserta Pelatihan (Y)

Pendapatan Peserta Pelatihan yang meliputi rata-rata pendapatan setiap bulan, kenaikan pendapatan setelah mengikuti pelatihan, pendapatan tambahan, kesesuaian pendapatan dengan kemampuan, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.2 Deskripsi Variabel Pendapatan Peserta Pelatihan (Y)

Butir Pernyataan		Frekuensi dan Persentase										
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	Y.1.1	2	3.3	14	23.3	24	40.0	17	28.3	3	5.0	2.92
	Y.1.2	1	1.7	14	23.3	25	41.7	17	28.3	3	5.0	2.88
Y.2	Y.2.1	2	3.3	7	11.7	33	55.0	16	26.7	2	3.3	2.85
	Y.2.2	5	8.3	16	26.7	27	45.0	9	15.0	3	5.0	3.18
Y.3	Y.3.1	4	6.7	15	25.0	28	46.7	11	18.3	2	3.3	3.13
	Y.3.2	4	6.7	20	33.3	20	33.3	12	20.0	4	6.7	3.13
Y.4	Y.4.1	3	5.0	19	31.7	23	38.3	13	21.7	2	3.3	3.13
	Y.4.2	9	15.0	18	30.0	21	35.0	11	18.3	1	1.7	3.383
Y.5	Y.5.1	4	6.7	19	31.7	24	40.0	10	16.7	3	5.0	3.18
	Y.5.2	6	10.0	20	33.3	17	28.3	15	25.0	2	3.3	3.22
Total Mean Variabel Pendapatan Peserta Pelatihan (Y)												31.02

Sumber : SPSS 25

Skor *mean* tertinggi terdapat pada butir Y.4.2 (3,38), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan peningkatan atau kondisi pendapatan yang lebih baik pada aspek tersebut setelah mengikuti pelatihan. Hal ini dapat disebabkan oleh keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau peluang usaha. Sementara itu, skor *mean* terendah terdapat pada butir Y.2.1 (2,85), yang menunjukkan bahwa pada aspek tersebut peningkatan pendapatan belum dirasakan secara maksimal oleh peserta. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti keterbatasan kesempatan kerja, persaingan pasar, atau belum optimalnya pemanfaatan keterampilan yang diperoleh, sehingga dampaknya terhadap pendapatan belum merata di antara responden. Dengan memperoleh *Mean* skor 31,02. Peserta pelatihan merasa puas dengan pengalaman mereka mengikuti pelatihan Menjahit di Dinas Ketenagakerjaan.

Uji Instrumen Penelitian**Uji Validitas**

Uji validitas merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat

Pribadi (2022). Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan konsep yang diukur.

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan		Validitas			
			r-hitung	r-tabel	Sig	ket.
Program Pelatihan Kerja	X.1	X.1.1	0,852	0,2542	0,000	Valid
		X.1.2	0,841	0,2542	0,000	Valid
	X.2	X.2.1	0,800	0,2542	0,000	Valid
		X.2.2	0,860	0,2542	0,000	Valid
	X.3	X.3.1	0,866	0,2542	0,000	Valid
		X.3.2	0,839	0,2542	0,000	Valid
	X.4	X.4.1	0,856	0,2542	0,000	Valid
		X.4.2	0,837	0,2542	0,000	Valid
	X.5	X.5.1	0,865	0,2542	0,000	Valid
		X.5.2	0,877	0,2542	0,000	Valid
Pendapatan Peserta Pelatihan	Y.1	Y.1.1	0,875	0,2542	0,000	Valid
		Y.1.2	0,871	0,2542	0,000	Valid
	Y.2	Y.2.1	0,796	0,2542	0,000	Valid
		Y.2.2	0,880	0,2542	0,000	Valid
	Y.3	Y.3.1	0,854	0,2542	0,000	Valid
		Y.3.2	0,792	0,2542	0,000	Valid
	Y.4	Y.4.1	0,867	0,2542	0,000	Valid
		Y.4.2	0,861	0,2542	0,000	Valid
	Y.5	Y.5.1	0,873	0,2542	0,000	Valid
		Y.5.2	0,862	0,2542	0,000	Valid

Sumber : SPSS 25

Hasil uji validitas pada variabel penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,2542). Hal ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur konsep yang diharapkan dengan baik. Validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian berhasil mencerminkan pengukuran yang tepat terhadap program pelatihan kerja (X) dan pendapatan peserta pelatihan (Y). Dengan demikian data yang dikumpulkan dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama Sujarweni & Wiratna (2020). Uji Realibilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi jawaban responden (Arundari & Shanti Nugroho Sulistyowati, 2025). Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran instrumen. Reliabilitas menunjukkan seberapa baik instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Nilai	Keterangan
Program Pelatihan Kerja	0,956	>0,60	Reliabel
Pendapatan Peserta Pelatihan	0,958	>0,60	Reliabel

Sumber : SPSS 25

Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar X (0,956) dan Y (0,958). Hal ini dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan untuk analisis regresi. Uji ini meliputi Normalitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik membantu memastikan bahwa model regresi yang dibangun valid dan dapat diandalkan.

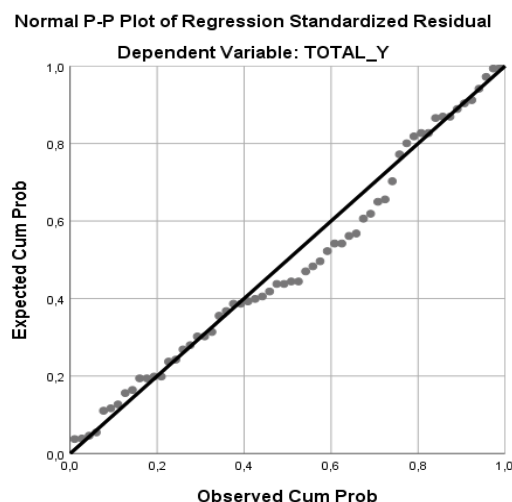
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, mengingat normalitas residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear Ghazali & Imam, (2021). Uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan *P-P-Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,49235207
	<i>Absolute</i>	,098

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,098
	<i>Negative</i>	-,042
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, hasil grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

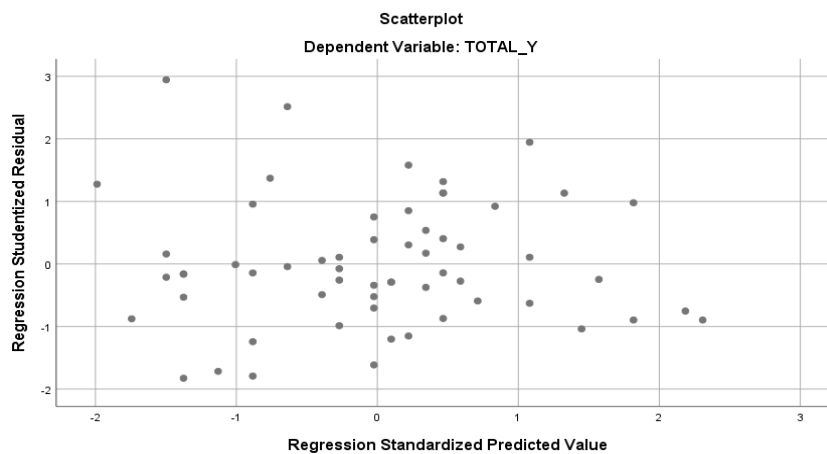
Uji heteroskedastisitas menentukan apakah variasi residual konstan. Uji ini dilakukan menggunakan *Glejser* dan *scatterplot*.

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,252	1,683		3,121	,003
	TOTAL_X	-,035	,056	-,082	-,629	,532

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : SPSS 25



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai signifikansi variabel Program Pelatihan Kerja sebesar 0,532. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, berdasarkan grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Program Pelatihan Kerja terhadap Pendapatan Peserta Pelatihan pada Dinas Ketenagakerjaan Di Kabupaten Barru.

Tabel 1.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,780	2,682		3,646	,001		
	TOTAL_X	,727	,089	,733	8,216	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : SPSS 25

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi :

$$Y = 9,780 + 0,727X + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan Peserta Pelatihan

X : Program Pelatihan Kerja

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan Peserta Pelatihan (Y) – Konstanta 9,780

Pendapatan peserta pelatihan menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Y sebesar 9,780.

Program Pelatihan Kerja (X) – Koefisien 0,727

Program pelatihan kerja menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh Program Pelatihan Kerja secara parsial terhadap Pendapatan Peserta Pelatihan.

Tabel 1.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,780	2,682		3,646	,001
	TOTAL_X	,727	,089	,733	8,216	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : SPSS 25

Hasil uji parsial menunjukka bahwa variabel independen Program Pelatihan Kerja memiliki nilai t tabel yang positif dengan nilai signifikan yang juga dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,538	,530	5,539
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber : SPSS 25

Nilai R Square sebesar 0,538 menunjukkan bahwa efektivitas program pelatihan kerja memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Artinya, program pelatihan kerja memiliki peran yang cukup besar dalam membantu meningkatkan pendapatan peserta pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru. Sementara itu, sebesar 46,2% peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas program pelatihan kerja yang diberikan, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan peserta pelatihan.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Program Pelatihan Kerja terhadap Pendapatan Peserta Pelatihan

Program pelatihan kerja merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Melalui pelatihan kerja, peserta memperoleh keterampilan baru yang dapat digunakan untuk bekerja maupun membuka usaha sendiri sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan kerja mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas tenaga kerja (Suryono et al., 2022) serta meningkatkan produktivitas dan daya saing yang berdampak pada peningkatan pendapatan (Nasution & Irham, 2024). Hasil penelitian pada variabel program pelatihan kerja menunjukkan bahwa responden memahami program pelatihan

kerja yang dimaksud dalam penelitian ini, serta menganggap program pelatihan kerja pada Dinas Ketenagakerjaan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan. Program pelatihan ini juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis dengan variabel program pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peserta pelatihan. Yang dimana variabel program pelatihan kerja terhadap pendapatan peserta pelatihan yang didasarkan pada hasil uji secara parsial memiliki nilai signifikan. Artinya program pelatihan kerja menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan peserta pelatihan, apabila program pelatihan kerja yang dimiliki meningkat maka pendapatan peserta pelatihan juga akan meningkat. Serta hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa program pelatihan kerja memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Artinya, meskipun terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi, program pelatihan tetap menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Faddila, 2023) dengan judul Efektivitas Program Pelatihan Kerja di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang. Yang menyatakan bahwa efektifitas program pelatihan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan. pelatihan tersebut menjelaskan bahwa pelatihan kerja dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta sehingga mampu meningkatkan peluang kerja dan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan peserta pelatihan.

Fakta di tempat penelitian juga memperkuat hasil analisis, bahwa dimana peserta yang mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri cenderung lebih mudah terserap di dunia kerja atau mampu membuka usaha mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara jenis pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas program pelatihan kerja terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta peluang memperoleh penghasilan yang lebih baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 9,780 + 0,727X$. Artinya, setiap peningkatan efektivitas program pelatihan kerja akan diikuti dengan peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Dengan kata lain, semakin baik kualitas materi, metode pelatihan, instruktur, serta fasilitas yang diberikan, maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang dirasakan peserta. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% peningkatan pendapatan peserta dipengaruhi oleh efektivitas program pelatihan kerja, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa program pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Barru

telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arundari, I. S., & Shanti Nugroho Sulistyowati. (2025). Pengaruh Media Sosial Dan Qris (Quick Response Code Indonesianstandard) Pada Peningkatan Pendapatan Umkm Di Jombang. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 7–17. <https://doi.org/10.32682/8epwp157>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru (BPS). (2024).
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. 17(1).
- Ghozali, & Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juniarti, A. Z. (2023). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Lestari, V. A., Krishna, P. H., & Mariyanti, T. (2025). Determinan Pengaruh Permintaan Permintaan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 383–396.
- Lubis Miftahul Jannah, M. C. R. (2024). Peran Pelatihan dan Pengembangan Dalam Penguatan Human. 6(3), 5–11.
- Mahadini, P., & Ahdiyana, M. (2023). STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *JOURNAL OF PUBLIC POLICY AND ADMINISTRATION RESEARCH*, 01.
- Maulana, A. (2023). Pendidikan vokasi , pelatihan dan pengangguran usia muda di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 Vocational education , training , and youth unemployment in Indonesia during the Covid-19 pandemic. *Jurnal KependudukanIndonesia Volume 18No. 12023, 18(1), 93–108.* <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1697>
- Meylani, S., & Widiastuti, T. (2024). Efektifitas Pelatihan dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di dinas Ketenagakerjaan kota Tangerang Tahun 2022. 4(4), 899–906. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i4.1543>
- Naifa, F., Huda, N., & Riofita, H. (2025). Peran Pendapatan Nasional dalam Menilai Kesejahteraan Masyarakat dan Stabilitas Ekonomi. 9(2021), 16366–16368.
- Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja (Studi Kasus Di BLK Kota Padangsidempuan). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(1), 262–270.
- Pribadi, T. (2022). He Effect of Employee ' s Distribution and Authority on Employee Performance at PT . Huki Branch Medan. 1(4), 1003–1018.
- Ramadhani, D. P. (2025). Peran Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Program Pelatihan Pelatihan Kerja Di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 373–384.
- Rosmayati, S., Kuswarno, E., Mudrikah, A., Iriantara, Y., Padjajaran, U., & Nusantara, U. I. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan Dalam Menciptakan Perilaku Kerja Yang

- Inovatif dan Efektifitas Organisasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), 331–338.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suryono, I. L., Parmawati, R., Warsida, R. Y., Nasional, I., & Malang, U. B. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>
- Wijaya, D. S. H., & Faddila, S. P. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3).
- Yanti Aneta, A. W. P. (2022). Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Dalam Mengendalikan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bone Bokango. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 4(0411).
- Yanti, N., Nurtati, & Misharni. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No.1(2020) 21-37, 6(1), 21–37.